

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan observasi yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya, disajikan berdasarkan masalah penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang dinyatakan dalam bab pertama. Hal ini mencakup penerapan bermain peran dalam mengasah keterampilan sosial anak di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Hasil dan diskusi dari penelitian adalah sebagai berikut:

A. Paparan data

1. Profil TK Miftahul Ulum Teja Timur

TK Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga PAUD yang ada di desa Teja Timur dari empat lembaga yang ada di desa tersebut. Lembaga ini mempunyai status kepemilikan yayasan yang diketuai oleh K.H. Abd Ra'uf, TK Miftahul Ulum berdiri pada tahun 2005. Lokasi TK Miftahul Ulum berdekatan dengan Masjid Baitul Amin yang berada di Dsn Jalmak Tinggi RT 3 RW 1 Desa Teja Timur Kecamatan Pamekasan dengan luas tanah 375 M². TK Miftahul Ulum memiliki SK Akreditasi C pada tahun 2019.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Miftahul Ulum Teja Timur

Adapun visi, misi dan tujuan TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan adalah sebagai berikut:

Visi: Menumbuh kembangkan anak usia dini agar menjadi siswa yang : CERMAT yaitu, Cerdas, Kreatif, Beriman, Berakhlaq, Mandiri dan Hemar siap memasuki pendidikan dasar.

- Misi:**
- a. Mengembangkan daya Kreatif, Kecerdasan dan Kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran.
 - b. Memberi pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan & mengatasi permasalahannya sendiri.
 - c. Memberikan pendidikan budi pekerti yang di landasi oleh nilai-nilai agama dan budaya.
 - a. Membiasakan untuk hidup hemat.
 - b. Membiasakan anak untuk bersikap Sopan & Santun dalam segala kegiatan.
 - c. Menyiapkan anak untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan: Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya.

3. Struktur Organisasi TK Miftahul Ulum Teja Timur

Lembaga TK Miftahul Ulum merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Ketua Yayasan dimana didalamnya terdapat ketua yayasan, kepala TK, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, bidang administrasi, guru, siswa dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar program yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan harapan dan kerjasama dapat berjalan dengan maksimal, membangun keperibadian anak dan membimbing anak untuk mengenal dan menerapkan akhlaqul karimah. Adapun struktur organisasi di TK Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:¹

¹Dokumentasi, Senin, 11 Oktober 2021, di Kantor TK Miftahul Ulum.

**SRUKTUR ORGANISASI TK MIFTAHUL ULUM
TEJA TIMUR KECAMATAN PAMEKASAN KABUPATEN
PAMEKASAN**



Sumber: Dokumen TK Miftahul Ulum Teja Timu

4. Keadaan Guru TK Miftahul Ulum Teja Timur

Adanya guru dalam sebuah lembaga merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena keberadaannya sangat berpengaruh dalam penentu tercapainya sebuah pembelajaran. Untuk lebih memperjelas tentang data guru di TK Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:²

² Dokumentasi, 11 Oktober 2021, di Kantor TK Miftahul Ulum.

TABEL
Data Guru TK Miftahul Ulum Teja Timur Kecamatan Pamekasan
Kabupaten Pamekasan

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Harpatun S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Guru
2	Masru'ah S.Pd	Pamekasan	S1 PAUD	Guru
3	Juharwati S.Pd	Pamekasan	S1 PAI	Guru
4	Wardatul Hasanah	Pamekasan	SLTA	Guru
5	Indah Wiranti	Pamekasan	SLTA	Guru
7	Abd. Ra'uf	Pamekasan	SLTA	Guru

Sumber: Dokumen TK Miftahul Ulum Teja Timur

5. Keadaan Siswa TK Miftahul Ulum Pamekasan

Salah satu komponen pendidikan selain keberadaan guru yaitu keberadaan siswa. Keberadaan siswa dalam sebuah pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Keberadaan siswa di TK Miftahul Ulum untuk kelompok A 16 siswa dan kelompok B 19 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut adalah daftar siswa TK Miftahul Ulum :³

TABEL
Jumlah siswa TK Miftahul Ulum Desa Teja Timur Kecamatan
Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2019-2020

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok A	9	7	16

³ Observasi, Senin, 11 Oktober 2021, di Ruang Kelas TK Miftahul Ulum.

Kelompok B	9	10	19
Total			35

Sumber: Dokumen TK Miftahul Ulum

6. Kegiatan Siswa di TK Miftahul Ulum Teja Timur

Adapun kegiatan siswa TK Miftahul Ulum yang peneliti amati khususnya kelas TK B, dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dimulai dari jam 07.30 WIB kegiatan baris berbaris, lingkaran kecil lingkaran besar sambil tepuk tangan, bernyanyi, dan menari (senam pagi setiap hari jumat) yang diikuti oleh semua siswa TK Miftahul Ulum.
- b. Jam 08.00-08.15 WIB Pembukaan. Dalam kegiatan pembuka, siswa masuk kelas dan duduk sesuai di tempatnya masing-masing, setelah siswa duduk dengan rapi dilanjut dengan membaca do'a sebelum belajar.
- c. Jam 08.15-08.45 WIB setelah siswa melakukan kegiatan pembuka yaitu membaca doa sebelum belajar dilanjut dengan Kegiatan Kreatifitas anak seperti kerajinan dari barang bekas dan alam yang di susun sesuai dengan tema. Kegiatan ini dilakukan sambil lalu siswa mengaji Tilawati satu-persatu kepada guru.
- d. Jam 08.45-09.00 WIB istirahat
- e. Jam 09.00-09.55 WIB kegiatan inti yaitu penyampaian materi sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pihak lembaga sambil diselingi dengan bermain peran.

- f. Jam 09.55-10.00 WIB kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, siswa sebelum membaca doa sesudah belajar siswa ditanya dulu pelajaran yang sudah di pelajari dan dilanjut dengan membaca doa sesudah belajar.⁴

TABEL

Jadwal kegiatan siswa di TK Miftahul Ulum

Jam	Kegiatan	Hari
07.30-08.00 WIB	Baris Berbaris (Senam Pagi)	Setiap hari (Jumat)
08.00-08.15 WIB	Pembukaan	Setiap Hari
08.15-08.45 WIB	Kerajinan dan Mengaji Tilawati	Setiap Hari
08.45-09.00 WIB	Istirahat/snack time	Setiap Hari
09.00-09.55 WIB	Kegiatan inti (Bermain peran)	Setiap Hari
09.55-10.00 WIB	Kegiatan Penutup	Setiap Hari

Sumber: observasi di kelas A TK Miftahul Ulum

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan. Diantara sarana pendidikan yang ada di TK Miftahul Ulum Teja Timur adalah:

⁴ Observasi, Rabu, 22 September 2021, di Kelas B TK Miftahul Ulum.

a) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Karena ruang kelas merupakan tempat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. TK Miftahul Ulum terdiri dari 2 ruang kelas untuk kelompok A dan kelompok B.

b) Ruang Kantor

Ruang kantor merupakan tempat yang digunakan oleh kepala sekolah dan segenap guru untuk kegiatan di luar kelas, seperti tempat untuk melaksanakan rapat dan lain-lain.

B. Temuan Penelitian

Dalam Poin ini, peneliti akan memaparkan data-data hasil dari penelitian yang telah berlangsung, kaitan dengan bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja timur pamekasan, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran serta manfaat dari keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran. Untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran, faktor penghambat dan pendukung serta manfaat dari pembelajaran penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain perandi TK Miftahul Ulum, peneliti juga melakukan observasi dalam proses kegiatan bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai tiga

hal tersebut dalam penerapan keterampilan sosial melalui bermain peran adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain perandi TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut peneliti datang ke TK Miftahul Ulum pada tanggal 25 bulan september tahun 2021 pukul 08.40 untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada disana untuk mengamati bagaimana penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran. Peneliti juga meminta izin untuk melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai penerapan keterampilan sosial anak dengan bermain peran. Pola pelaksanaan dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum yang terdiri dari beberapa komponen yang akan diuraikan sebagai berikut;

a. Hasil Wawancara

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara untuk mendapatkan data di lapangan terkait penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Wawancara itu dilakukan pada hari senin tanggal 27 september 2021 di ruang kelas A TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Pada saat itu peneliti wawancara

dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu juharwati selaku guru kelas A di TK Miftahul Ulum Teja Timur bahwa penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran pada saat pembelajaran berlangsung dengan tema profesi polisi, adapun langkah dalam pelaksanaan penerapan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran.

“pertama itu saya melihat permasalahan yang ada seperti anak tidak memakai kaos kaki saat pergi ke sekolah, saya langsung mempraktekan dengan bermain peran, yang pesan moralnya “pergi kesekolah harus memakai kaos kaki, karena itu peraturan sekolah yang harus ditaati dan di patuhi”. Dengan bermain peran anak mendengarkan dengan baik”⁵

Menyimak dari pemaparan ibu Juharwati diatas, menyatakan bahwa langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran yaitu guru melihat keadaan yang terjadi di sekolah, setelah guru mengamati, guru akan mempraktekan dengan bermain peran yang berhubungan dengan keterampilan anak seperti siswa tidak memakai kaos kaki, sehingga anak bisa dengan udah memahami apa yang disampaikan guru bahwa pergi kesekolah harus memakai kaos kaki.

Pernyataan ibu juharwati diatas diperkuat juga dari hasil wawanara dengan ibu indah selaku guru pendamping di kelas A kaitannya dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran

⁵ Wawancara Langsung dengan Ibu Juharwati, selaku guru kelas (27 September 2021), Jam 10.00 WIB

“setelah pelajaran inti selesai, guru mempraktekkan tema profesi polisi dengan bermain peran dengan durasi yang tidak lama tentang keterampilan dan melihat peraturan apa yang tidak dipatuhi oleh anak, maka kejadian itu yang kami ceritakan.”⁶

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu indah tidak jauh beda dengan pernyataan yang disampaikan ibu juharwati bahwa dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran sudah diterapkan di lembaga TK Miftahul Ulum yaitu dengan memperhatikan kejadian yang berlawanan dengan keterampilan.

Dari pernyataan dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwa di lembaga ini yaitu di TK Miftahul Ulum sudah menerapkan bermain peran untuk mengasah keterampilan anak usia dini secara langsung dari pendidik

b. Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Observasi dilakukan pada hari senin tanggal 27 september 2021 dan hari selasa tanggal 05 oktober 2021 di TK Miftahul UlumTeja Timur Pamekasan, observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan sebanyak 2 kali. Rincian observasi tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Pertama

⁶ Wawancara Langsung dengan Ibu Indah , selaku guru pendamping (28 September 2021), Jam 10.20 WIB

Pada observasi kedua peneliti melakukan pada hari Selasa tanggal 28 September 2021. Peneliti mendatangi TK Miftahul Ulum untuk melakukan observasi kedua. Peneliti meminta izin kembali kepada guru kelas A TK Miftahul Ulum untuk melakukan observasi kedua dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran dengan mengikuti pembelajaran tersebut. Setelah mendapatkan izin dari guru kelas, peneliti ikut masuk ke kelas A TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, pada observasi kedua ini guru menyampaikan tema tentang Polisi. Adapun langkah yang digunakan oleh guru sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam menerapkan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal/Pembuka

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Membaca do'a sebelum belajar secara bersamaan

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا وَرِزْقًا فَهَمَّا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُنْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

"kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik. Ya Allah lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku"

- c) Tanya kabar dan memberikan semangat
- d) Guru mengkondisikan siswa

- e) Guru mengabsen
- f) Membuat kerajinan tangan
- g) Mengaji Tilawati satu perstu.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengerjakan Buku Apik
- b) Guru bermain peran

3) Kegiatan Penutup

- a) Sebelum berdoa guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi.
- b) Berdoa sesudah belajar secara bersamaan.

فيا رب وفقني بتقواك يا الله ويارب إرحمني بخسني خاتمة

“Wahai Tuhanku berikanlah aku taufik akan takwa kepada-Mu Ya Allah. Wahai Tuhanku berikanlah aku rahmat-Mu dengan baiknya akhir hidupku.”

Dan setelah itu siswa mengkondisikan duduk yang rapi dengan lagu;

“tanganku ke atas, turun kebahu.

Tanganku dilipat, mulut ditutup.

أسكت diam”

- c) Guru mengucapkan salam untuk pulang.
- d) Guru memanggil siswa satu per satu untuk pulang.⁷

2. Observasi Kedua

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi Langsung kedalam kelas dalam kelas pada saat penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran. Setelah peneliti

⁷ Observasi pertama pada tanggal 28 September 2021

mendapatkan izin dari guru kelas, peneliti ikut masuk ke dalam kelas A di TK Mftahul Ulum pada hari senin tanggal 05 Oktober 2021 pukul 08.00-10.00 dan dalam hal ini peneliti melakukannya hanya sebagai pengamat saja,⁸ pada saat itu guru menyampaikan tema pembelajaran tentang lingkungan sekolah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal/Pembuka

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Membaca doa sebelum belajar secara bersamaan

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا وَرِزْقًا فَهَمَّا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُنْ عِقْدَةً
مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

“kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik. Ya Allah lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku”

- 3) Tanya kabar dan memberikan semangat kepada siswa

Guru dalam memberikan semangat kepada siswa dan siswi yaitu dengan cara guru harus kreatif seperti memberikan intruksi “semangat pagi “.

- 4) Guru mengkondisikan siswa
- 5) Guru mengecek kehadiran anak

⁸ Observasi ke dua pada tanggal 05 Oktober 2021

6) Membuat kerajinan

Membuat kerajinan dari barang bekas seperti membuat mobil-mobilan dari botol bekas ataupun barang baru sudah menjadi kebiasaan peserta didik TK Miftahul Ulum. Hal itu dilakukan sambil lalu mengaji tilawati satu persatu. Hal ini disampaikan oleh ibu Harfatun selaku kepala sekolah di TK Miftahul Ulum:

“saya sebagai atasan, sudah menerapkan kepada semua guru, seperti membuat kerajinan guna Mengasah keterampilan sosial anak.”⁹

Dari hasil pernyataan yang disampaikan oleh ibu Harfatun diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas membuat kerajinan sangat penting bagi peserta didik guna mengasah keterampilan sosial anak.

7) Mengaji Tilawati

Mengaji Tilawati di TK Miftahul Ulum sudah menjadi kebiasaan peserta didik hal itu dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti bagaimana cara membaca Al-Quran.

b) Kegiatan Inti

- 1) Mengerjakan buku Apik
- 2) Guru bermain peran

Setelah mengerjakan buku apik sesuai dengan penjelasan dari guru, guru langsung bermain peran selincah dan semenarik mungkin agar anak mendengarkan dengan baik dan anak merasa senang, sebelum bermain peran guru memberi arahan kepada anak sambil mengeluarkan alat peraga boneka agar anak fokus dan semangat. kepada guru yang

⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Harfatun, selaku Kepala Sekolah (29 september 2021), Jam 12.00 WIB

akan bermain peran. Bermain peran dimulai dengan gerakan dan suara yang unik sesuai dengan karakter dari alat peraga yang dibawa oleh guru. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Ibu Indah selaku guru pendamping dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran:

“bermain peran memang membutuhkan guru yang unik dan lincah, mahir dalam mempraktekkan dan menirukan suara sesuai dengan karakter atau alat peraga yang dibawa agar anak merasa senang dan tertarik”¹⁰

c) Kegiatan Penutup

- a) Sebelum berdoa guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi.
- b) Berdoa sesudah belajar secara bersamaan.

فَيَا رَبِّ وَفَقِّنِي بِتَقْوَاكَ يَا اللَّهُ وَيَا رَبِّ اِرْحَمْنِي بِحُسْنِي خَاتِمَةِ

Artinya

“Wahai Tuhanku berikanlah aku taufik akan takwa kepada-Mu Ya Allah. Wahai Tuhanku berikanlah aku rahmat-Mu dengan baiknya akhir hidupku.”

Dan setelah itu siswa mengkondisikan duduk yang rapi dengan lagu;

“tanganku ke atas, turun kebahu. Tanganku dilipat, bulut ditutup. اسكت
diam”

- c) Guru mengucapkan salam untuk pulang.
- d) Guru memanggil siswa satu per satu untuk pulang.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Indah.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran di TK Miftahul Ulul Teja Timur Pamekasan.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran mesti menjumpai faktor-faktor, baik itu faktor yang dapat menghambat maupun faktor yang dapat mendukung terhadap lancarnya proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran mencapai kepada apa yang diinginkan.

a. Faktor pendukung dalam penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung sangatlah penting. Berdasarkan hasil wawancara berbagai pihak yang terlibat dalam proses penerapan keterampilan sosial anak terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan ibu Juharwati selaku guru kelas mengenai faktor pendukung dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran :

“saya dan guru-guru yang lain harus memberanikan diri tampil lincah serta membuat alat peraga seperti boneka, agar anak bersemangat dan mendengarkan guru bermain peran yang kami berikan dengan sebaik mungkin”¹¹

¹¹ Wawancara dengan Ibu Juharwati (Hari Rabu 06 Oktober 2021)

Jadi faktor pendukung dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran.

1) Tampil lincah dan menarik

Tampil lincah dan menarik merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh guru pendidik, khususnya guru pendidikan anak usia dini, karena dengan tampil lincah dan menarik murid akan bersemangat mendengarkan guru

“faktor pendukung dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran yaitu guru harus tampil lincah dan menarik dihadapan siswa”¹²

Yuni salah satu siswa kelas A TK Miftahul Ulum Teja Timur :

“yuni senang jika ibu bermain peran karena ibu suka meniru suara pluit polisi menggunakan spidol dan yuni senang jika ibu mengajar, ”¹³

Dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu indah dan saudari yuni, dapat saya simpulkan bahwa dalam sebuah penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran sangat dibutuhkan oleh guru yang lincah dan kreatif serta menarik dalam bermain peran. dalam proses pembelajaran guru harus kreativitas dan lincah. Karna anak tidak akan merasa bosan dan paham terhadap apa yang guru sampaikan terutama dalam bermain peran. Meraka akan menangkap isi dan pesan moral sesuai dengan kemampuan otak meraka.

2) Membuat alat peraga

¹² Wawancara dengan Ibu Indah

¹³ Wawancara dengan Yuni, salah satu siswi (25 September 2021), Jam 09.45 WIB

Membuat alat peraga untuk bermain peran merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempermudah guru dalam menyampaikan isi dalam bermain peran, dan anak akan tertarik dan merasa senang ketika guru menggunakan alat peraga. Dengan alat peraga anak tidak akan bosan dan jenuh sehingga anak akan muncul pertanyaan maupun imajinasi didalam benak anak. Sebagai mana yang sudah di paparkan oleh ibu Harfatun selaku kepala sekolah:

“Yang menjadi faktor pendukung ialah adanya alat peraga, baik alat peraga yang membeli ataupun membuat sendiri, alat peraga kami memenag membuat sendiri yang dibuat oleh guru-guru di TK MiftahulUlum”¹⁴

Hal ini juga diperkuat adanya foto dokumentasi alat peraga boneka yang ada di lemari sekolah. Foto dokumentasi ini dapat dari ibu harfatun selaku kepala sekolah TK Miftahul Ulum pada tanggal 05 oktober 2021. Foto dokumentasi ini sebagai penguat dalam beberapa pernyataan guru bahwa di TK Miftahul Ulum memiliki alat peraga untuk bermain peran.

Melihat dari pemaparan ibu harfatun diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat peraga, anak merasa senang, tertarik dan akan mendengar ketika guru bermain peran.

b. Faktor penghambat dalam penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Harfatun

Adanya faktor pendukung diatas pasti juga menjumpai yang namanya faktor penghambat dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, guru di TK Miftahul Ulum dalam penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran mengalami beberapa hambatan, yang mana dalam hal ini dapat dijabarkan oleh beberapa informan sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan ibu Juharwati selaku guru kelas A mengenai faktor penghambat dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran.

“ faktor penghambatnya dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran yaitu guru di TK Miftahul Ulum tidak semua bias bermain peran dan tempat khusus bermain peran yang harusnya disediakan oleh lembaga”¹⁵

pelaksanaan penerapan keterampilan sosial melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum. diantaranya adalah tidak semua guru bisa bermain peran dengan lincah dan kreatif, tidak adanya tempat khusus untuk bermain peran.

1) Tidak semua guru bisa bermain peran

Guru sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran, karena guru merupakan pendamping atau fasilitator dalam mengsucceskan jalannya sebuah kegiatan belajar mengajar. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Juharwati yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran adalah:

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Juharwati

“Tidak semua guru mampu bermainperan dengan lincah dan kreatif, itu menjadi faktor penghambat dalam penyampaian bermain peran.”¹⁶

Hal ini dilanjutkan oleh ibu Harfatun Sebagai kepala sekolah di TK Miftahul Ulum:

“salah satu guru ada yang mampu bermain peran dengan baik, namun alangkah baiknya jika semua guru yang ada di lembaga ini mampu bermain peran dengan lincah dan kreatif, karna bermain peran sangat berdampak positif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.”¹⁷

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di TK Miftahul Ulum mengharapkan semua guru mampu bermainperan dengan lincah, kreatif dan menarik agar peserta didik menjadi tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru dalam bermain peran di lembaga TK Miftahu Ulum.

2) Tidak adanya tempat khusus untuk Bermain peran

Adanya tempat khusus untuk bermain peran sangatlah penting bagi sebuah lembaga PAUD. Karena akan lebih menarik jika suatu tempat di setting khusus untuk bermain peran, anak akan lebih semangat dan senang dalam mendengarkan guru bermain peran, bukan hanya tempatnya tapi juga harus dilengkapi dengan sarana prasarana kebutuhan bermain peran seperti alat peraga, proyektor, sound sistem dan lain-lain. Hal ini disampaikan oleh ibu Masru'ah bahwa salah satu dari faktor penghambat adalah:

“Tidak adanya tempat khusus untuk bermain peran membuat anak kurang bersemangat mendengarkan guru bermain peran, jika ada tempat khusus

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Juharwati

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Harfatun

untuk bermain peran pasti anak akan lebih senang dan bersemangat karna sudah dilengkapi dengan berbagai alat seperti alat peraga, sound system suara guru akan menjadi nyaring dengan bantuan alat ini.”¹⁸

Sedikit memperjelas dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Masru’ah bahwa dengan adanya tempat khusus untuk bermain peran anak akan menjadi lebih senang dan bersemangat dalam mendengarkan guru bermain peran, anak akan lebih tertarik jika ada latar tempat yang bisa ditampilkan melalui alat canggih seperti proyektor dan laptop, anak tidak akan bosan dan jenuh jika ada tempat khusus dan sarana prasarana bermain peran.

Pernyataan dari ibu Masru’ah diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan saudari Mila yang merupakan siswa di kelas A TK Miftahul Ulum.

“Mila bosan dan tidak senang karena ibu kalau bermain peran tempatnya di kelas A terus, Mila jadi tidak bersemangat”.¹⁹

Melihat dari beberapa pernyataan diatas, bahwasanya tidak adanya tempat khusus bermain peran menjadi faktor penghambat baik itu bagi guru maupun siswa itu sendiri. Karena dengan tidak adanya tempat khusus untuk bermain peran guru kewalahan karna harus menyaringkan suara dan siswa merasa bosan dan jenuh karna tidak ada perubahan latar.

3. Manfaat Penerapan keterampilan sosial Anak Usia Dini melalui Bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Masru’ah (selaku Guru Kelas B)

¹⁹ Wawancara dengan Mila, salah satu siswi (26 September 2021)

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya manfaat dari penerapan keterampilan sosial anak usia dini melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Sebelum peneliti menentukan manfaat dari pembelajaran tersebut, tentu peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara kepada pihak sekolah yang terlibat dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping serta siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Juharwati yang merupakan guru kelas A di TK Miftahul Ulum

“Dengan adanya bermain peran bisa melatih konsentrasi anak, anak mudah untuk memahami isi dan menyimak dengan baik karena guru yang bermain peran dengan lincah dan menarik, sehingga pesan moral yang disampaikan oleh guru mudah dicerna dengan baik dan akan ditiru oleh anak”²⁰

Melihat dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari penerapan Keterampilan sosial anak melalui bermain peran adalah anak mampu dan mudah mencerna isi pesan moral dengan baik, sehingga anak mampu meniru dan melakukan perbuatan yang baik dan tidak melakukan perbuatan yang buruk atau aturan yang dilarang, terutama dilingkungan sekolah.

a. Melatih konsentrasi anak

Bermain peran mampu melatih konsentrasi anak, jika guru itu aktif, lincah ,dan kreatif dalam bermain peran, anak akan konsentrasi

²⁰ Wawancara dengan Ibu Juharwati

mendengarkan dan melihat guru yang sedang bermain peran, anak akan bersemangat melihat guru tersebut. Hal tersebut didukung oleh pemaparan dari ibu Indah:

“Mengenai manfaat dari penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran yaitu dapat melatih konsentrasi siswa”²¹

Pemaparan dari ibu Wardah di atas didukung oleh saudara Alvin yang merupakan salah satu siswa di TK Miftahul Ulum:

“kalau ibu bermain peran aku senang”²²

Pernyataan dari kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat dari penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran adalah dapat melatih keterampilan dan konsentrasi anak.

b. Anak mudah memahami pesan moral yang disampaikan oleh guru

Bukan hanya orang dewasa yang mampu memahami isi dari pesan moral, anak-anak pun mampu memahami isi pesan moral dari bermain peran asalkan si guru tersebut lincah, kreatif dan menarik dalam bermain peran . Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Wardah:

“Manfaatnya anak bisa paham mengenai isi pesan moral yang guru sampaikan dalam bermain peran walaupun tidak sepaham seperti pemahaman orang dewasa.”²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran yaitu anak menjadi paham isi dari yang

²¹ Wawancara dengan Ibu Indah

²² Wawancara langsung dengan Alvin salah satu siswa (26 September 2021)

²³ Wawancara dengan Ibu Wardah

guru sampaikan, sehingga mampu mengasah keterampilan sosial anak khususnya disekolah .

Melihat dari beberapa pernyataan diatas, dapat saya simpulkan bahwa dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran yaitu; (1) dapat melatih Konsentrasi anak. (2) Anak mampu mengasah keterampilan sosialnya (3) anak mampu memahami isi dari bermain peran tersebut sehingga akan malakukan perbuatan yang baik dan akan menjahui perbuatan yang buruk sesuai dengan isi dengan apa yang guru sampaikan dalam bermain peran tentang keterampilan sosial anak.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas mejadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok bahasan tersebuta yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini malalui Bermain peran di TK Miftahul ulum Teja Timur Pamekasan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui dilapangan mengenai pelaksanaan penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan yang saat itu guru menyampaikan Tema tentang profesi polisi dan Lingkungan, yaitu dimulai memfokuskan anak agar mendengarkan dan melihat guru yang ada di depan dengan cara mengambil alih perhatian anak melalui alat peraga atau suara yang unik dari ibu guru. Artinya anak harus dipancing terlebih dahulu agar

fokus dan tidak main-main sendiri. Apabila siswa dan siswi sudah fokus dan memperhatikan guru yang akan bermain peran, guru akan memulai bermain peran yang isi moralnya diharap bisa membuat anak dapat bersosialisasi dimanapun. Sehubungan dengan itu George Shaftel mengatakan “dalam hal ini peran guru memerlukan sikap nilai dan keyakinan yang dapat membantu siswa makna diri (Jati Diri) ”.²⁴ Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Pada pelaksanaan penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebagai pembuka dalam pembelajaran dan membaca doa bersama sebelum belajar sambil dipimpin oleh guru. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswi dan guru mengkondisikan siswa dan siswi sebelum pembelajaran dimulai guru membuat kerajinan dari barang bekas, barang baru ataupun bahan dari alam.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan isi dari buku Apik dan meminta anak untuk mengerjakannya sesuai dengan perintah guru, seperti menebali angka, huruf, gambar, mewarnai, mencocokkan gambar dan lain-lain yang ada di dalam buku Apik tersebut. Guru tidak memaksa anak harus mengerjakan, tetapi guru menuntun anak agar bisa mendengarkan perintah dari guru. Setelah itu siswa mengerjakan Apik dengan baik dan sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian setelah selesai, siswa dan siswi

²⁴ Prof.Dr.Hamzah B.Uno,M.Pd, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif (Jakarta; Bumi Askara, 2014), Hlm 26

disuruh duduk yang rapi sesuai dengan tempat masing-masing. Setelah mengerjakan buku Apik selesai, guru bermain peran sebaik mungkin agar anak merasa senang dan tidak bosan, diharapkan anak mampu memahami isi dari bermain peran yang guru praktekkan . Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup sebelum siswa dan siswi pulang, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca doa sesudah belajar sambil dipimpin oleh guru pembimbing. Setelah pembacaan doa sesudah belajar selesai, pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memanggil siswa dan siswi satu persatu untuk pulang.

Pada observasi pertama sampai pada observasi berikutnya dalam pelaksanaan penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran yang membedakan antara temuan pada observasi pertama dengan temuan pada observasi berikutnya adalah terletak pada praktek bermain peran yang disampaikan oleh guru. pada observasi pertama bermain peran yang disampaikan adalah tentang memakai kaos kaki kesekolah itu penting dan wajib ditaati. Sedangkan pada observasi kedua bermain peran yang disampaikan adalah tentang profesi polisi harus menolong sesama dan memberikan contoh yang baik . Karena setiap minggu bermain peran yang disampaikan berbeda. Sedangkan dalam pelaksanaannya dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan semuanya sama.

Menyangkut metode penerapan keterampilan sosial anak yang diterapkan adalah menggunakan metode bermain peran, yaitu metode yang sangat tepat untuk menyampaikan suatu berita atau masalah yang terjadi,

terutama masalah keterampilan sosial anak yang ada di lingkungan sekolah, yaitu sesuai dengan teori yang sudah dituliskan atau dipaparkan oleh peneliti di BAB II. Dimana pada teori yang ada, yaitu; bermain peran (*Role Playing*) merupakan turunan dari konsep sosio drama, yaitu sebuah metode untuk menjelajahi isu yang terlibat dalam situasi sosial yang kompleks.²⁵ letak kesamaan antara teori yang sudah dibahas sebelumnya dengan hasil hasil temuan peneliti di lapangan bahwa di TK Miftahul Ulum dalam menerapkan keterampilan sosial anak melalui bermain peran yaitu dengan cara guru harus kreatif saat menyampaikan bermain peran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan keterampilan sosial anak Usia Dini melalui Bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti menjumpai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran di TK Muftahul Ulum. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan diantaranya meliputi: (1) Tampil Lincah dan menarik. Jika guru bisa tampil lincah dan menarik saat menyampaikan bermain peran, anak akan merasa senang dan tidak bosan, sehingga guru tersebut memiliki daya tari tersendiri melatih

²⁵ Een Y. Haenillah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta; Media Akandemi, 2015), Hlm. 123

anak untuk bersosialisasi. peran. Hal ini sesuai dengan pemaparan Hendrikus yang dikutip Een dalam bukunya bahwa dengan tampil menarik dan bicara di depan umum, akan bisa diterapkan di kehidupan nyata, dan untuk bermain peran itu mereka harus mempunyai keberanian.²⁶ (2) Membeli/membuat alat peraga untuk peran merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempermudah guru untuk bermain peran, selain memudahkan guru, anak akan tertarik dan merasa senang ketika guru menggunakan alat peraga. Ketika anak melihat alat peraga rasa jenuh dan bosan akan hilang. Dalam dunia pendidikan, media adalah seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak. maka dalam pengajaran bukan hanya berupa alat bantu atau bahan saja, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan.²⁷

- b. Faktor penghambat dalam metode penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan diantaranya meliputi: (1) tidak semua guru bisa bermain peran. Guru memiliki keahlian dan kemampuan masing-masing, ada yang pandai bermain peran namun tidak pandai dalam gerakan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Uyu Wahyudin bahwa seluruh potensi anak (Etis) dan berhubungan dengan nilai seni, keindahan pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya dimana ia hidup.²⁸ (2) tidak

²⁶ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 133.

²⁷ Aprianti Yovita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT INDEKS, 2013) hlm 93.

²⁸ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 135.

adanya tempat khusus untuk bermain peran. Bermain peran adalah hal yang sederhana, namun tidak semua orang mampu untuk bermain peran, tidak adanya tempat khusus untuk bermain peran adalah salah satu faktor penghambat untuk memperaktekannya, jika ada tempat khusus untuk bermain peran dan dilengkapi dengan fasilitas seperti sound sistem, proyektor, dan alat peraga, itu semua akan memudahkan guru dalam bermain peran, guru yang kurang mampu bermain peran, bisa bermainperan dengan baik jika ada bantuan alat-alat tersebut, maka dari itu perlu adanya tempat khusus untuk bermain peran, agar membantu guru yang kesulitan dalam bermain peran, sehingga peserta didik menjadi senang.

3. Manfaat Penerapan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan.

Dalam sebuah pembelajaran pasti mempunyai manfaat yang terkandung didalamnya, Seperti dalam metode penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan. Berdasarkan temuan yang peneliti paparkan di atas, dapat peneliti jelaskan mengenai manfaat dari metode penerapan keterampilan sosial anak melalui bermain peran.

Adapun manfaat dari pembelajaran tersebut diantaranya adalah: (1) melatih konsentrasi anak. Anak bisa berkonsentrasi saat mendengar dan melihat guru yang sedang bermain peran, bermain peran tidak perlu lama dan panjang lebar yang penting terdapat pesan moral yang bisa dipahami oleh anak, karna konsentrasi anak hanya sebentar, sekitar 5 menit. Jika

terlalu lama konsentrasi anak akan hilang, sehingga asyik main dengan sendirinya tanpa memperhatikan guru yang sedang bermain peran. Maka dari itu sangat di butuhkan guru yang mampu bermain peran dengan baik, dan di TK Miftahul Ulum sudah ada dua orang yang mampu bermain peran dengan baik. terutama untuk menerapkan keterampilan sosial anak.

Hal ini sesuai dengan pemaparan H Isjoni Bermain Peran merupakan kekuatan hidup. Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia. Oleh karna begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak pra sekolah merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bis diabaikan.²⁹ (2) anak mudah memahami pesan moral. Jika diingatkan atau dinasehati dengan cara bicara yang biasa-biasa saja, anak kurang mampu memahami apa yang dinasehati oleh orang tersebut/guru, tetapi jika nasehat kita tuangkan dalam bentuk bermain peran, anak akan mudah mengerti karena bermain peran adalah nasehat menarik bagi anak, sehingga jika anak memahami pesan moral yang ada pada bermain peran, anak akan mengasah keterampilan sosialnya sesuai dengan isi pesan moral yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mursid dalam bukunya bahwa keterampilan sosial anak semakin dapat memahami bahwa mereka sangat bergantung pada keberadaan orang lain dan sedikit demi sedikit mulai meninggalkan kepentingan pribadi dan memperhatikan beberapa kepentingan orang lain atau kepentingan bersama.³⁰

²⁹ H. Isjoni, M.Si., Ph.D Model Pembelajaran Anak Usia Dini. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 85

³⁰ Mursid, M.Ag, Pengembangan Pembelajaran Paud (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2015-2016), hlm 52.